

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, pada bagian ini akan disajikan simpulan dari penelitian ini. Adapun beberapa simpulan itu sebagai berikut.

- 1) Ragam bahasa standar dan nonstandar memiliki tata bahasanya masing-masing dan tidak boleh dicampuradukkan.
- 2) Ragam bahasa nonstandar dipakai dalam *Majalah Hai Star edisi Juli 2005*.
- 3) Ragam bahasa nonstandar dapat terbentuk melalui proses pembentukan kata berdasarkan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.
- 4) Ragam bahasa nonstandar yang sering dipakai dalam *Majalah Hai Star edisi Juli 2005* adalah jenis pembentukan kata berdasarkan proses afiksasi dengan persentase 58,33% dengan penggunaan simulfiks N- 53,71%, dan afiks pembentuk verba 92,86%.
- 5) Jenis pembentukan kata berdasarkan proses reduplikasi sejumlah 18,75%, dengan penggunaan reduplikasi (R + *-an*) yang sering dipakai sejumlah 44,44%, dan reduplikasi pembentuk verba 61,11%.
- 6) Jenis pembentukan kata berdasarkan proses komposisi sejumlah 22,91%, dengan penggunaan komposisi semi-idiom yang sering dipakai sejumlah 50%.
- 7) Setelah dilakukan penelitian, penulis menemukan tipe-tipe baru dalam proses pembentukan kata yang beracuan pada teori Kridalaksana tentang

pembentukan kata nonstandar. Tipe-tipe baru tersebut terutama dalam proses afiksasi dan reduplikasi.

- 8) Pembentukan kata nonstandar berdasarkan proses komposisi banyak memakai kompositum semi-idiom dan maknanya beragam.
- 9) Ragam bahasa nonstandar itu dinamis dan memiliki tata bahasanya sendiri, namun ragam bahasa tersebut lazim digunakan oleh siapa saja asal sesuai dengan tempat dan waktu.

5.2 Saran

Penelitian ini telah memberikan gambaran tentang pembentukan kata nonstandar berdasarkan proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Keberadaan dan keterpakaian ragam bahasa nonstandar di masyarakat sangat penting. Para penutur bahasa tidak mungkin menggunakan ragam bahasa standar saat berbelanja di pasar, mengobrol dengan teman sebaya, dan kondisi informal lainnya. Pada kondisi-kondisi seperti itulah ragam bahasa nonstandar diperlukan oleh penutur bahasa. Penggunaan ragam nonstandar benar jika dipakai pada kondisi yang tepat seperti halnya bahasa gaul yang dipakai dalam situasi akrab. Melalui *Majalah Hai Star edisi Juli 2005*, penggunaan ragam bahasa nonstandar menjadi alat yang variatif dan komunikatif untuk berkomunikasi dengan anak remaja.